

**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM
(Studi Kasus pada UMKM Rejeki Mekar Abadi Purworejo)**

Karimah

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: rimakarimah48@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the financial reporting process of the Rejeki Mekar Abadi company, as well as the problems faced by the Rejeki Mekar Abadi company in preparing financial statements, and the company's understanding of the presentation of financial statements in accordance with SAK-EMKM or Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. This qualitative study was conducted with a descriptive design. Data for this study were collected through observations, interviews, and document analysis. The results showed that Rejeki Mekar Abadi includes as MSME business but has not fully implemented SAK-EMKM standard. Financial statements are prepared based on individual skills, and the company's financial statements cannot be used as a consideration in making company decisions.

Keywords: Financial Statement, SAK–EMKM, MSME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaporan keuangan perusahaan Rejeki Mekar Abadi, permasalahan yang dihadapi perusahaan Rejeki Mekar Abadi dalam penyusunan laporan keuangan, dan pemahaman perusahaan tersebut pada penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang berupa data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa perusahaan Rejeki Mekar Abadi termasuk UMKM namun tidak sepenuhnya melakukan penerapan SAK–EMKM. Penyusunan berdasarkan pemahaman pemilik, dan dengan sadar mengetahui bahwa dalam penyusunan laporan keuangannya belum bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan, SAK-EMKM, UMKM

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai jenis macam usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Usaha tersebut dapat digolongkan dalam bentuk skala kecil dan skala besar. Diketahui jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada tahun 2019 sebanyak 65,47 juta unit. Jumlah tersebut mewakili 99,99% dari seluruh perusahaan di Indonesia. Sementara hanya 5.637 perusahaan besar atau 0,01% (Kemenkoukm). UMKM juga memberikan kontribusi besar dalam lapangan pekerjaan. UMKM juga terbukti dapat bertahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi menurut dewan standar akuntansi pada tahun 2018.

Penyerapan pekerja baru oleh UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM merupakan penggerak sektor riil yang lebih fokus pada pengembangan industri dalam negeri, baik produksi maupun konsumsi (Edelia & Aslami, 2022). Sektor fisik ini memproduksi barang dan jasa yang sangat menguntungkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Walaupun UMKM memiliki peran yang besar, masih banyak pemilik UMKM yang masih terdapat kendala dan permasalahan yang timbul diantaranya kurangnya pemahaman terkait standar akuntansi keuangan, tidak mempunyai tenaga ahli bidang akuntansi, belum melakukan pencatatan akuntansi dan bagaimana cara untuk mempraktekkannya sehingga kesulitan untuk membuat laporan keuangan (Rawun & Tumilaar, 2019). Laporan keuangan penting untuk dibuat karena dapat digunakan dalam pembuatan keputusan untuk periode berikutnya serta dapat mengetahui laba atau rugi sebenarnya atas kegiatan UMKM tersebut (Munari, 2022).

Pentingnya informasi akuntansi masih kurang disadari sang para pelaku UMKM (Widyastuti, 2019). Pencatatan atas laporan keuangan cenderung dilakukan secara sederhana dengan menggunakan pemahaman mereka. Oleh karena itu, hal ini mengakibatkan pelaku UMKM tetapkan suatu keputusan hanya menurut asumsi & pemikirannya tanpa adanya bukti dasar atas penetapan keputusan tersebut. Seringkali mereka belum sanggup menerapkan baku akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan.

SAK EMKM cukup jelas penerapannya karena hanya mengisi lampiran laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, juga tidak mengubah prinsip-prinsip pelaporan keuangan secara umum (Handayani, 2018).

Untuk memudahkan pelaku UMKM, DSAK IAI menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada tahun 2016 (IAI, 2016). Contoh UKM yaitu Rejeki Mekar Abadi adalah perusahaan pengolahan pangan yang berlokasi di Jl. Magelang-Purworejo Km.15 Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Perusahaan ini adalah perusahaan distribusi ayam. Namun saat mengelola keuangannya, pemilik merasa kesulitan saat menyusun laporan keuangan. Karena perusahaan hanya melakukan pencatatan berupa informasi tentang pembayaran dan penerimaan kas dan kurangnya tenaga ahli di bidang ini membutuhkan waktu lama untuk menyusun laporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana proses penyusunan laporan keuangan perusahaan Rejeki Mekar Abadi, permasalahan apa saja yang dihadapi perusahaan Rejeki Mekar Abadi dalam menyusun laporan keuangan dan bagaimana pemahaman perusahaan Rejeki Mekar Abadi dalam penyajian laporan keuangan sesuai SAK-EMKM

2. LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bisa diartikan laporan yang biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, dimana laporan posisi keuangan mencerminkan total aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan untuk periode tertentu. Sedangkan laba rugi mencerminkan pemasukan yang didapat dan pengeluaran perusahaan (Munawir, 2010).

Dijelaskan pada PSAK No. 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:3), laporan keuangan didefinisikan sebagai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas yang ditulis secara terstruktur (IAI, 2015). Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2017). Secara garis besar, laporan keuangan menyajikan informasi terstruktur mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan harus memenuhi ciri-ciri utama yaitu 1) Informasi yang bermanfaat dan bisa dipahami, 2) Informasi relevan dengan keputusan yang diambil, 3) Informasi yang diberikan harus dapat dipercaya, dan 4) Informasi harus dapat diperbandingkan (Wastam Wahyu, 2018).

2.2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM berlaku mulai tanggal 1 Januari 2018 bagi perusahaan mikro, kecil dan menengah yang tidak memiliki ikatan yang kuat dan belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi (SAK - ETAP). Kriteria UKM yang dapat menggunakan SAK - EMKM ada pada UU No. 20 Tahun 2008. Menurut SAK - EMKM, laporan keuangan setidaknya harus memuat tiga unsur, antara lain: (1) posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi periode berjalan, (3) catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM memfasilitasi pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM (IAI, 2018).

SAK EMKM digunakan oleh perusahaan mikro, kecil dan menengah yaitu perusahaan yang tidak mempunyai tanggung jawab publik yang relevan menurut standar SAK ETAP dan memenuhi kriteria perusahaan UMKM menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia minimal 2 tahun berturut-turut.

2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM dapat berbentuk kepemilikan perseorangan, kemitraan seperti korporasi dan perusahaan rintisan, atau perseroan terbatas. UMKM dibagi tiga kategori utama berdasarkan tingkat aset dan omzet sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tentang UMKM tahun 2008 (Sekretariat Negara, 2008) sebagai berikut:

- i. Kriteria Usaha Mikro adalah (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- ii. Kriteria Usaha Kecil adalah (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- iii. Kriteria Usaha Menengah adalah (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.4. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan mencakup informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan (IAI, 2018). Poin-poin tersebut sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana perusahaan diharapkan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
- b. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang telah ada yang timbul akibat peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya menyebabkan arus keluar sumber daya dari entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah bagian dari aset perusahaan yang tersisa setelah semua kewajiban dikurangi yaitu pendapatan dikurangi beban periode pelaporan dan akan disajikan dalam laporan laba rugi.
- d. Penghasilan (*income*) adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode berupa peningkatan arus kas atau aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak dibayar oleh investor.
- e. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode berupa penurunan arus kas atau aset, atau peningkatan liabilitas, yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak dapat diatribusikan pada distribusi kepada investor.

Dasar penilaian komponen laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya aset historis merupakan jumlah kas atau kas setara yang dibayarkan guna memperoleh aset pada saat perolehan. Biaya historis liabilitas merupakan jumlah kas atau kas setara yang diterima atau jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk menyelesaikan liabilitas dalam kegiatan perusahaan.

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan perusahaan untuk memberikan informasi relevan, cukup representatif, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami. Setiap akhir periode perusahaan akan membuat laporan keuangan secara lengkap (Kartikahadi, 2016). Laporan keuangan paling tidak mencakup tiga macam laporan yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan pada akhir periode berisi akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Laporan laba rugi selama periode berisi akun-akun seperti pendapatan dan beban. Catatan atas laporan keuangan yaitu berisi informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan seperti pernyataan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan tambahan informasi dan informasi akun-akun tertentu yang menjelaskan peristiwa penting dan relevan sehingga berguna bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena atau peristiwa tentang apa terjadi pada subjek penelitian, dan menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh pada suatu konteks

khusus melalui laporan kas yang disusun oleh pelaku UMKM Rejeki Mekar Abadi, kemudian peneliti mengkaji permasalahan yang timbul dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Rejeki Mekar Abadi.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari UMKM Rejeki Mekar Abad dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi serta menganalisis data dengan menggunakan model analisis interaktif melalui langkah langkah yaitu (1) data reduksi, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Rejeki Mekar Abadi merupakan perusahaan yang termasuk dalam bidang pendistribusian khususnya hasil peternakan. Setiap tahunnya perusahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Rejeki Mekar Abadi masuk dalam kategori usaha menengah. Perusahaan ini berdiri pada 13 Mei 2015. Jl. Magelang-Purworejo Km.15 Bener, Kec. Bener, Kab. Purworejo, Jawa Tengah.

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis, penulis mendapatkan informasi bahwa dalam menyusun laporan keuangan perusahaan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pencatatan

Tahap ini, perusahaan mencatat bukti transaksi UMKM Rejeki Mekar Abadi. Semua transaksi yang dicatat dengan invoice, nota, kwitansi dan lain-lain yang digunakan sebagai bukti. Setelah itu, indeks diurutkan sesuai urutan terjadinya peristiwa dengan membuat entri jurnal ke akun tertentu. Langkah pertama Rejeki Mekar Abadi Purworejo dalam siklus akuntansinya adalah menjurnal transaksi. Buku harian yang digunakan adalah jurnal khusus. Jurnal khusus ini merupakan jurnal yang mencatat kejadian serupa yang sering terjadi. Buku harian ini menghemat waktu dan memfasilitasi pembagian kerja antara beberapa orang. Berikut adalah jenis jurnal khusus yang digunakan oleh Rejeki Mekar Abad yaitu (1) jurnal penjualan yang gunanya untuk mencatat penjualan barang secara kredit, (2) jurnal pembelian yang gunanya untuk mencatat pembelian barang dan lainnya adalah pembelian nilai kredit, (3) jurnal penerimaan kas yang gunanya untuk mencatat transaksi yang mengakibatkan bertambahnya saldo kas, (4) jurnal pembayaran kas yang gunanya untuk mencatat pembayaran yang dilakukan oleh bisnis untuk berbagai keperluan, (5) Jurnal umum Jurnal khusus untuk pencatatan transaksi kecuali transaksi dapat dicatat dalam empat folder registry khusus.

b. Tahap Pengikhtisaran

Kemudian, dari jurnal khusus yang telah dibuat dibuat ringkasan jurnal khusus yang akan digunakan untuk menunjukkan saldo masing-masing akun dan memudahkan pemindahan ke buku besar. Langkah selanjutnya adalah membuat laporan posisi keuangan saldo. Laporan posisi keuangan percobaan mencakup nama akun dan saldo untuk setiap periode. Laporan posisi keuangan percobaan disusun berdasarkan saldo buku besar. Hasil antara debit dan kredit harus balance atau seimbang. Setelah membuat laporan posisi keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian. Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan laporan keuangan pada akhir tahun keuangan sebelum penyajian laporan keuangan. Jurnal penyesuaian ini dibuat ketika ada akun-akun yang perlu disesuaikan. Langkah setelah membuat jurnal penyesuaian adalah laporan akun percobaan

pasca penyesuaian. Langkah ini terdiri dari membuat penyesuaian pada laporan posisi keuangan yang sesuai dalam akun jurnal penyesuaian. Laporan posisi keuangan saldo yang disesuaikan berfungsi sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan tahunan.

c. Tahap Pelaporan

Langkah selanjutnya setelah laporan posisi keuangan yang telah disesuaikan yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan Rejeki Mekar Abadi Purworejo mengacu pada SAK EMKM meliputi laporan posisi dan laporan laba rugi serta lampiran perhitungan tahunan (CALK).

Dalam menerapkan SAK EMKM, SAK EMKM setidaknya memiliki tiga bagian yang meliputi informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Rejeki Mekar Abadi menyusun laporan keuangan untuk menjelaskan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi kreditur untuk menjelaskan modal, aset, dan kewajiban perusahaan kepada pihak terkait. Pada laporan posisi keuangan total aset dan total liabilitas serta total ekuitas harus sama.

Dalam menyusun laporan laba rugi Rejeki Mekar Abadi terlebih dahulu dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan (HPP). Setelah memperhitungkan HPP, perusahaan Rejeki Mekar Abadi dapat menghasilkan laporan laba rugi yang meliputi pendapatan penjualan, HPP dan beban. Laporan ini digunakan untuk menunjukkan pendapatan dan beban untuk periode berjalan. Oleh sebab itu, ketika laporan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi, pemilik bisnis dapat menentukan laba atau rugi secara akurat. Sampai saat ini pemilik rejeki mekar Abadi hanya menentukan keuntungan berdasarkan apakah hasil penjualannya masih dapat membayar hutang, membayar biaya dan dibelanjakan untuk keperluan produksi, mereka menganggap perusahaan memperoleh laba, namun tidak mengetahui nominal pasti dari laba tersebut.

Setelah menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, Rejeki Mekar Abadi juga harus menyajikan catatan atas laporan keuangan untuk memudahkan pengguna memahami isi dari tiap unsur pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan sangat berguna bagi pengguna, terutama pengguna yang tidak terlalu paham akuntansi. Dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, kolom catatan berisi kode numerik yang menunjukkan catatan mana yang berisi rincian tentang setiap informasi akun. Lampiran laporan keuangan dapat disajikan sedetail mungkin sehingga pengguna dapat lebih memahami laporan keuangan yang dihasilkan. Ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat

Melalui penelitian penulis memperoleh informasi bahwa perusahaan mencatat transaksi setiap hari, tetapi tidak secara detail, artinya tidak semua transaksi atau transaksi keuangan dicatat. Transaksi yang dicatat hanya mengacu pada pembayaran tunai yang terkait dengan kebutuhan produksi, penjualan dan utang. Pencatatan ini dibuat dengan cara sederhana sesuai pemahaman pelaku bisnis agar mudah memahami jika suatu saat nanti informasi keuangan ini dibutuhkan.

Pemilik usaha juga mengaku masih kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan karena tidak ada pegawai khusus yang bertanggung jawab atas pembukuan keuangan perusahaan. Hal ini tentu saja menjadi kendala saat mengajukan SAK-EMKM. Padahal pemisahan keduanya sangat penting karena dalam pembuatan pembukuan keuangan lebih tertata dan jelas, sehingga memudahkan pembuatan laporan keuangan dan menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Selain itu pemilik usaha juga menyatakan

bahwa kendala lain yang mereka hadapi saat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang standar akuntansi dan kurangnya perangkat lunak untuk mencatat keuangan perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Rejeki Mekar Abadi mengetahui gambaran umum laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi namun belum mampu menerapkan SAK - EMKM.
2. Penyusunan laporan keuangan tahunan didasarkan pada pemahaman pribadi pemilik perusahaan.
3. Meskipun pemilik perusahaan menyadari peran penting laporan keuangan, pemilik perusahaan mengakui bahwa laporan keuangan perusahaannya tidak memenuhi standar dan tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja bisnis secara akurat.
4. Para pengusaha juga mengaku masih kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha karena tidak ada pegawai tersendiri yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat membantu dalam pertimbangan di masa yang akan datang:

1. Sebaiknya penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan SAK-EMKM.
2. Dalam penyusunan laporan keuangan sebaiknya Perusahaan Rejeki Mekar Abadi lebih rajin mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan pembiayaan.
3. Perusahaan harus dapat membedakan antara pembiayaan sendiri dan pembiayaan perusahaan.

Adapun batasan penelusuran pencarian informasi dan analisis laporan keuangan UMKM Rejeki Mekar Abad menurut SAK EMKM. Peneliti hanya fokus pada UMKM Rejeki Mekar Abadi yaitu UMKM yang memproduksi dan mendistribusikan produk hewani, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role of Empowerment of The Cooperative and MSME Office in The Development of Small and Medium Micro Enterprises in Medan City. *MARGINAL: Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.163>
- Handayani, R. A. (2018). *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake 'S)*. IAI.
- IAI. (2015). *PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan-Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo.
- IAI. (2016). *Tentang SAK EMKM*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*

Buku 1. Salemba Empat.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Munari, D. K. A. (2022). Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM) pada Perusahaan Jenang Teguh Raharjo Ponorogo. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 563–576.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas*. Liberty Yogyakarta.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Sekretariat Negara. (2008). *Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Lembaran Negara RI Tahun 2008*. Sekretariat Negara.
- Wastam Wahyu, H. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widyastuti, P. (2019). *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa*. 1(1), 14–24.